

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang hak dan kewajiban orangtua pasal 7 menyatakan bahwa : 1) Orangtua berhak berperan serta dalam satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya, 2) Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Tugas orangtua adalah menciptakan lingkungan rumah yang kondusif bagi anak.

Orangtua juga dikatakan lingkungan keluarga yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu perkembangan keperibadian anak, mendidik anak di rumah dan mendukung pendidikan di sekolah.

Keterlibatan orangtua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia 5-6 tahun. Keterlibatan orang tua tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Bab IV pasal 26 menyatakan bahwa : (1) Orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak; b. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan

minatnya; dan c. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak. Anak usia 5-6 tahun adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Perkembangan setiap anak memiliki pola yang sama, walaupun kecepatannya berbeda. Setiap anak mengikuti pola yang dapat diramalkan dengan cara dan kecepatannya sendiri (Rahman, 2002:32).

Seiring proses tumbuh kembangnya, seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan disuatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak dikatakan berkembang secara normal apabila anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalannya pada masa tersebut. Sebaliknya apabila anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalannya maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Setiap anak tumbuh dan berkembang melalui proses belajar tentang dirinya sendiri dan dunia sekitarnya. Proses pembelajaran ini berlangsung dan berkesinambungan terus selama masa hidup seseorang, di mulai sejak anak usia bayi sampai mencapai usia dewasa. Ketika anak mulai beranjak usia maka dunianya pun berkembang dari dunia rumah dan beranjak ke dunia luar rumah.

Untuk dapat berfungsi dengan baik di lingkungan anak hidup dan belajar untuk mengenal dirinya sendiri dan membentuk identitas pribadi. Anak juga belajar proses intraksi sosial dan mengenali kesamaan maupun perbedaan yang dimilikinya terhadap orang lain yang berada disekitarnya. Bersama dengan proses pembelajaran tersebut, anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangannya di dalam dirinya, baik secara fisik maupun mental. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan sosial-emosional. Pertumbuhan dari sosial-emosional ini berlangsung terus-menerus secara berkesinambungan dan variatif di dalam proses tumbuh kembang anak.

Anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya. Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Bab III tentang Hak Dan Kewajiban Anak Pasal 10 menyatakan bahwa : setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

Perkembangan keterampilan sosial-emosional adalah kemampuan anak dalam merespon tingkah laku seseorang dalam bentuk perasaan ataupun getaran jiwa yang di tandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku yang sesuai dengan norma-norma.

Perkembangan keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berintraksi dengan lingkungannya. Misalnya kemampuan anak untuk menyapa

dan bermain bersama teman sebayanya. Aktivitas bermain bagi seorang anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman. Sikap yang perlu dikembangkan melalui kegiatan bermain antara lain; sikap sosial (mengalahkan ego memperdulikan orang lain), belajar berkomunikasi (memahami sifat teman bermain), belajar bekerjasama (organisasi), belajar menghargai perbedaan dan belajar kompromi untuk menciptakan harmoni.

Perkembangan keterampilan emosi merupakan suatu kompleksitas suasana yang mempengaruhi perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis dan muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku. Mekanisme terjadinya emosi didahului dengan suatu kejadian yang mengaktifkan sistem saraf, menimbulkan terjadinya perubahan fisiologis di luar kesadaran, misalnya terjadinya perubahan ekspresi wajah, percepatan denyut jantung, keluarnya keringat, dan sebagainya yang akhirnya membuat seseorang mengalami kenyamanan atau ketidaknyamanan sesuai implus yang diterimanya.

Pola perkembangan emosi dipengaruhi oleh faktor hereditas, lingkungan dan kondisi kesehatan anak. Pola emosi anak menunjukkan kecenderungan untuk tetap bertahan hingga dewasa, kecuali pada anak yang mengalami perubahan situasi yang radikal, baik lingkungan maupun kesehatan fisik.

Untuk mencapai kematangan emosi perlu adanya pelatihan dan pembiasaan untuk menyeimbangkan dan mengendalikan emosi. Mengendalikan emosi

adalah mengarahkan energi emosi ke dalam saluran ekspresi yang berguna dan dapat diterima secara sosial.

Perkembangan emosi meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, barani, gembira, takut, marah serta bentuk-bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh intraksi dengan orangtua dan orang-orang disekitarnya. Emosi berkembang sesuai dengan implus emosi yang diterimanya. Anak mendapat curahan kasih sayang juga akan belajar untuk menyayangi.

Salah satu perkembangan yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun adalah perkembangan kemampuan sosial-emosional. Perkembangan kemampuan sosial-emosional meliputi perkembangan dalam hal emosi kepribadian dan hubungan interpersonal. Perkembangan kemampuan sosial-emosional anak yaitu proses ketika anak mempelajari nilai-nilai dan perilaku yang diterima dari masyarakat. Kesiapan sosial-emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan perkembangan anak.

Syamsul (2007:198) mengemukakan perkembangan keterampilan sosial-emosional dapat diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri terhadap norma-norma, moral dan tradisi, penyesuaian diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dalam bekerjasama. Hasil penelitian Hayati (2014:21) menyatakan bahwa perkembangan kemampuan sosial-emosional ialah kemampuan anak-anak untuk berintraksi serta memberi respon terhadap sesuatu dan bertingkah laku mengikuti norma masyarakat.

Sedangkan Soemantri (2013:36), mengatakan bahwa perkembangan kemampuan sosial-emosional berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan yaitu rasa senang, marah, jengkel dalam menghadapi lingkungannya sehari-hari. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan ini adalah berkembangnya wawasan sosial anak. Umumnya mereka telah memasuki lingkungan dimana teman sebaya mulai berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tidak mengherankan bahwa orang berpendapat perkembangan umumnya hidup dalam latar belakang kehidupan keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Perkembangan keterampilan sosial-emosional ialah kemampuan anak untuk berinteraksi serta memberikan respon terhadap sesuatu dan bertindak laku mengikuti norma masyarakat. Perkembangan ini dapat dilihat melalui tingkah laku seperti bergaul dengan melakukan kegiatan bersama guru dan teman sekelasnya, mengikuti petunjuk dengan menyelesaikan tugas seperti yang diperintahkan, mengidentifikasi dan mengatur emosi dan perilaku dengan orang lain dengan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi emosional yang ditunjukkan, memikirkan solusi yang tepat jika konflik dengan menentukan cara yang tepat jika mengalami kesulitan, bertahan pada tugas dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk penyelesaian, terlibat dalam percakapan yang sosial dan bermain sosial dengan mengambil inisiatif untuk mengundang teman-teman untuk berbicara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri. Berdasarkan identifikasi yang ditemukan Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri yaitu terdapat perbedaan antara orangtua yang mendampingi anaknya dengan orangtua yang tidak mendampingi anaknya.

Orangtua yang mendampingi anaknya di sekolah dikarenakan masih ada anak yang menangis saat ditinggal orang tuanya. Sedangkan orangtua yang tidak mendampingi anaknya memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan gurunya.

Namun kenyataannya aktivitas orangtua dalam membentuk perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri masih rendah, sehingga orangtua yang masih mendampingi anaknya di sekolah dikarenakan masih ada anak yang menangis saat ditinggal orang tuanya. Sedangkan orangtua yang tidak mendampingi anaknya Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan gurunya sehingga memiliki sedikit waktu dan perhatian orangtua kepada anaknya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri yaitu orangtua anak yang masih mendampingi anaknya di sekolah pada umumnya masih ada anak yang menangis saat ditinggal orang tuanya sehingga anak tersebut sedikit dapat bergaul dengan melakukan kegiatan bersama

guru dan teman sekelasnya, sedikit dapat mengikuti petunjuk dengan menyelesaikan tugas seperti yang diperintahkan, sedikit dapat mengidentifikasi dan mengatur emosi dan perilaku dengan orang lain dengan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi emosional yang ditunjukkan, sedikit dapat memikirkan solusi yang tepat jika konflik dengan menentukan cara yang tepat jika mengalami kesulitan, sedikit dapat bertahan pada tugas dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk penyelesaian, sedikit dapat terlibat dalam percakapan dan bermain sosial dengan mengambil inisiatif untuk mengundang teman-teman untuk berbicara.

Sedangkan orangtua yang tidak mendampingi anaknya di sekolah pada umumnya memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan gurunya sehingga anak tersebut dapat bergaul dengan melakukan kegiatan bersama guru dan teman sekelasnya, dapat mengikuti petunjuk dengan menyelesaikan tugas seperti yang diperintahkan, dapat mengidentifikasi dan mengatur emosi dan perilaku dengan orang lain dengan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi emosional yang ditunjukkan, dapat memikirkan solusi yang tepat jika konflik dengan menentukan cara yang tepat jika mengalami kesulitan, dapat bertahan pada tugas dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk penyelesaian, dapat terlibat dalam percakapan dan bermain sosial dengan mengambil inisiatif untuk mengundang teman-teman untuk berbicara.

Maka dari itu, keterlibatan orangtua dalam membantu perkembangan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sangatlah penting. Sebab kewajiban dan tanggung jawab orangtua dalam membantu

perkembangan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan cara menemani anak, menjalin komunikasi baik dengan anak, memberikan kesempatan pada anak, mengawasi anak agar tetap dapat terkontrol, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak, mengarahkan anak agar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Untuk melihat tingkat perkembangan keterampilan sosial-emosional anak berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian ini mengidentifikasi aktivitas orang tua dalam membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 – 2019. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 – 2019.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas orangtua dalam membentuk perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri rendah, sehingga orangtua yang masih mendampingi anaknya disekolah dikarenakan masih ada anak yang menangis saat ditinggal orang tuanya sehingga orangtua selalu menemani anak, selalu menjalin komunikasi baik dengan anak, tidak memberikan kesempatan pada anak, selalu mengawasi anak agar tetap dapat terkontrol, selalu memberikan

dorongan atau motivasi kepada anak, selalu mengarahkan anak agar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Sedangkan orang tua yang tidak mendampingi anaknya Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah dan gurunya sehingga sedikit waktu yang diberikan orangtua kepada anaknya dan sedikit perhatian orangtua kepada anaknya, sedikit dapat menjalin komunikasi baik dengan anak lewat telepon, selalu memberikan kesempatan pada anak, sedikit dapat mengawasi anak agar tetap dapat terkontrol, kadang-kadang memberikan dorongan atau motivasi kepada anak, kadang-kadang mengarahkan anak agar memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

- 2) Berdasarkan masalah yang ditemukan Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri yaitu orangtua anak yang masih mendampingi anaknya di sekolah pada umumnya anak tersebut masih ada anak sedikit dapat bergaul dengan melakukan kegiatan bersama guru dan teman sekelasnya, sedikit dapat mengikuti petunjuk dengan menyelesaikan tugas seperti yang diperintahkan, sedikit dapat mengidentifikasi dan mengatur emosi dan perilaku dengan orang lain dengan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi emosional yang ditunjukkan, sedikit dapat memikirkan solusi yang tepat jika konflik dengan menentukan cara yang tepat jika mengalami kesulitan, sedikit dapat bertahan pada tugas dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk penyelesaian, sedikit dapat terlibat dalam percakapan dan bermain sosial dengan mengambil

inisiatif untuk mengundang teman-teman untuk berbicara. Sedangkan orangtua yang tidak mendampingi anaknya di sekolah pada umumnya anak tersebut dapat bergaul dengan melakukan kegiatan bersama guru dan teman sekelasnya, dapat mengikuti petunjuk dengan menyelesaikan tugas seperti yang diperintahkan, dapat mengidentifikasi dan mengatur emosi dan perilaku dengan orang lain dengan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi emosional yang ditunjukkan, dapat memikirkan solusi yang tepat jika konflik dengan menentukan cara yang tepat jika mengalami kesulitan, dapat bertahan pada tugas dengan mengerjakan tugas yang diberikan untuk penyelesaian, dapat terlibat dalam percakapan dan bermain sosial dengan mengambil inisiatif untuk mengundang teman-teman untuk berbicara.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya fokus penelitian yang akan diteliti adalah "Perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 - 2019".

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 - 2019?

- 2) Bagaimana orangtua membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 - 2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 - 2019.
- 2) Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan orangtua dalam membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 - 2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis:memberikan gambaran perkembangan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Islami Mandiri Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Ta. 2018 – 2019.
- 2) Manfaat Praktis :
  - a) Bagi Kepala Sekolah Dan Guru yaitu mengetahui aktivitas orangtua dalam membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

- b) Bagi Orangtua sebagai masukan untuk membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.
- c) Bagi Lembaga Sekolah sebagai pedoman mengidentifikasi aktivitas orangtua dalam membantu perkembangan keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.
- d) Bagi Peneliti sebagai masukan untuk bahan penelitian selanjutnya.

